

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, rumusan masalah ketiga, rumusan masalah keempat, dan rumusan masalah kelima yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se-Sumbagsel baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel. Subjek dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014), dilihat dari sumber perolehannya data dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang

berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se-Sumbagsel

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam pengambilan sampel dari populasi peneliti menggunakan sampling purposive. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014) proportionate purposive sampling didefinisikan sebagai berikut: “Proportionate Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban.

Favorable dimana semakin besar yang di pilih maka semakin baik. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

- | | | |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. KS | =Kurang Setuju | Skor 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Sedangkan menurut Wahana (2014) definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesfikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono dalam (Wahana, 2014). Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu independensi akuntan publik (Y) dengan skala pengukuran berupa skala Ordinal.

3.5.2 Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diteliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<p>Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut yang berwenang memiliki hubungan dengan auditor perusahaan</p> <p>Efektivitas Komite Audit (X₁)</p>	<p>Tiga faktor fungsi efektifitas komite audit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan 2. Auditor dan Pengauditan 3. Organisasi Perusahaan 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)
<p>Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh individu tersebut. Agar seseorang dapat berperilaku dengan baik, maka ia harus memperhatikan etika profesional yang diatur dalam kode etik</p> <p>Komitmen Profesional (X₂)</p>	<p>Karakteristik Komitmen Profesional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi 2. Keterlibatan 3. Loyalitas atau Kesetiaan 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)
<p>Tenur KAP adalah lama tahun secara berturut-turut sebuah KAP memberikan jasa audit perusahaan klien. Kualitas audit dapat ditentukan salah satunya adalah independensi auditor dan independensi itu sangat erat kaitannya dengan masa perikatan audit.</p> <p>Tenur Kantor Akuntan Publik (X₃)</p>	<p>Peranan hubungan klien dan KAP:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klien dan KAP menjalin hubungan yang lama. 2. Auditor yang ditugaskan KAP telah lama menjalin hubungan dengan klien 3. Auditor menjalin hubungan yang lama dengan KAP 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)

<p>Persaingan adalah perubahan lingkungan yang paling penting yang berpengaruh terhadap auditor, ketika KAP mulai mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang belum pernah terjadi karena taktik pemasaran yang agresif.</p> <p>Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X4)</p>	<p>Pendekatan strategi persaingan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan posisi perusahaan 2. Mempengaruhi keseimbangan 3. Memanfaatkan perubahan lingkungan 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)
<p>Audit fee mengindikasikan bahwa auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit di dukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari biaya.</p> <p>Audit Fee (X5)</p>	<p>Pendekatan audit fee :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya audit fee 2. Audit fee berrisiko sangat tinggi 3. Audit fee berhubungan dengan independensi 	Ordinal	Sumber: Setyono (2016)
<p>Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit</p> <p>Independensi Akuntan Publik (Y)</p>	<p>Jenis Independensi Akuntan Publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Programming independence</i> 2. <i>Investigative Independence</i> 3. <i>Reporting Independence</i> 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*.

Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (*Statistik Program and Service Solution seri 21*). Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2015).

3.7 Statistisk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model analisis regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS**

21. Prosedur pengujian :

1. Rumus hipotesis:
 - Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - H1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- 2 Kriteria pengembalian keputusan :
 - a. Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 - b. Apabila Sig > 0,05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal)

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2015).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berikut adalah cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam pengamatan:

- a. Jika titik-titik pada *scatterplot* memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit ini mengindikasikan terdapat problem heteroskedastisitas dalam pengamatan.
- b. Jika tidak terjadi pola tertentu seperti di atas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu analisis untuk mengetahui efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	:	independensi akuntan publik
a	:	Konstanta
x1	:	efektivitas komite audit
x2	:	komitmen profesional
x3	:	tenur kantor akuntan publik
x4	:	persaingan antar kantor akuntan publik
x5	:	audit fee
e	:	error

3.9.2 Uji *Adjusted R* (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.

3.9.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F lebih besar dari F tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut layak.
- b. Jika Uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak. (Ghazali, 2015).

3.9.4 Uji Hipotesis t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghazali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima. Dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak.